

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode adalah komponen atau unsur perangkat kontrol metodologi. Metode menunjuk pada suatu alat (*tools or instrumens*) yang digunakan peneliti untuk mmengumpulkan data, informasi, maupun peristiwa empiris. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.⁹² Metode penelitian adalah langkah atau kegiatan dalam informasi sehingga memperoleh data agar bisa diolah dan dianalisis. Artinya metode penelitian adalah bagaimana peneliti membuat gambaran secara komprehensif.⁹³

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif, yang mana penelitian korelasional adalah penelitian dengan sifat meneliti tingkat hubungan variabel satu dengan variabel lainnya yang sedang diteliti berdasarkan koefisien korelasi.⁹⁴

⁹² Amruddin et al., Metodologi Penelitian Kuantitatif, ed. oleh Fatma Sukmawati (Sukoarjo: Pradina Pustaka, 2022), hlm. 4, diakses melalui <https://repository.itspku.ac.id/306/1/naskah-metodologi%20penelitian%20kuantitatif-sudah%20ISBN.pdf> tanggal 29 Oktober 2023.

⁹³ Syafrida Hafni Sahir, Metodologi Penelitian, ed. oleh Try Koryati (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2022), hlm. 5, diakses melalui <https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/16455/1/E-Book%20Metodologi%20Penelitian%20Syafrida.pdf> tanggal 29 Oktober 2023.

⁹⁴ Metodologi Penelitian..., hlm. 7.

Menurut Sugiyono metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁹⁵

Berdasarkan dengan tujuan identifikasi masalah yang sebelumnya telah di rancang oleh peneliti, maka penggunaan metode korelasional dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode yang sangat tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian PLS-SEM dengan menggunakan *Software SmartPLS*.

B. Operasional Variabel

Operasional ialah spesifikasi kegiatan peneliti dalam mengukur atau memanipulasi suatu variabel. Sedangkan variabel ialah konstruk-konstruk atau sifat-sifat yang sedang dipelajari. Variabel penelitian ialah suatu apapun yang berbentuk apa saja yang kemudian ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat diperoleh suatu informasi yang sesuai dengan hal tersebut, sehingga kemudian dapat diambil atau ditarik kesimpulannya.⁹⁶

⁹⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Alfabeta Bandung, Cetakan Ke (Bandung: Alfabeta CV, 2013), hlm. 7, diakses melalui <https://www.scribd.com/document/391327717/Buku-Metode-Penelitian-Sugiyono> tanggal 29 Oktober 2023.

⁹⁶ Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D..., hlm. 38.

Adapun dalam penelitian ini penulis menyesuaikan dengan judul penelitian yaitu: Pengaruh Motivasi Religius dan Stimulus Eksternal terhadap Keputusan Membayar Zakat dengan Minat Membayar Zakat sebagai Variabel *Intervening* (Studi Empiris pada Muzakki BAZNAS Provinsi Jawa Barat di Priangan Timur). Maka variabel dalam penelitian ini meliputi:

1. Variabel Independen atau Variabel Bebas (X)

Variabel independen atau sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel independen adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁹⁷

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen, yaitu

a. Motivasi Religius (X_1)

Motivasi Religius merupakan akumulasi dari seluruh pengalaman batiniah yang dilalui seorang individu lalu muncul karena adanya dorongan batiniah atas kelebihan dan kekurangan sebagai makhluk homoreligius.⁹⁸ Dalam motivasi religius terdapat indikator-indikator yang dapat mempengaruhinya seperti keyakinan atau ideologi, praktik agama atau ritualistik, amal (pengalaman), ilmu (pengetahuan atau pemahaman), konsekuensi.

⁹⁷ *Ibid*, hlm. 39.

⁹⁸ Motivasi dan Praktik Spiritual Mahasiswa Mualaf: Studi Kasus di Lingkungan Universitas Muhammadiyah Palangkaraya..., hlm. 74.

Adapun operasional variabel dan pengukuran variabel yang penulis jabarkan pada tabel berikut:

Tabel 3. 1
Operasional Variabel Motivasi Religius (X₁)

Variabel	Indikator	Item	Pengukuran
Motivasi Religius (X ₁)	Keyakinan atau Ideologi	a. Muzakki meyakini bahwa zakat merupakan bentuk ketakwaan. b. Muzakki meyakini bahwa membayar zakat merupakan kewajiban umat muslim.	Skala <i>Likert</i>
	Praktik Agama atau Ritualistik	a. Muzakki membayar zakat sebagai bentuk ibadah. b. Muzakki membayar zakat sebagai bentuk kepatuhan.	Skala <i>Likert</i>
	Amal	a. Muzakki membayar zakat untuk menjalankan rukun islam ke-3. b. Muzakki membayar zakat merupakan bentuk manifestasi keimanan.	Skala <i>Likert</i>
	Ilmu	a. Muzakki membayar zakat karena memiliki pemahaman mengenai membayar zakat.	Skala <i>Likert</i>

		b. Muzakki membayar zakat karena memiliki pengetahuan mengenai membayar zakat. c. Muzakki tidak memahami tentang kewajiban membayar zakat.	
	Konsekuensi	a. Karena muzakki muslim maka muzakki harus membayar zakat. b. Muzakki sadar ketika harta muzakki mencapai nisab dan haul harus membayar zakat.	Skala <i>Likert</i>

b. Stimulus Eksternal (X_2)

Stimulus eksternal merupakan rangsangan yang muncul dari luar seorang individu seperti lingkungan tempat tinggal, lingkungan keluarga, suatu lembaga. Stimulus eksternal ini bisa muncul karena suatu hal yang terbiasa, sering dilakukan, dan banyak orang yang melakukannya di suatu lingkup lingkungan yang dapat menarik individu lain untuk ikut melakukannya.⁹⁹ Dalam stimulus eksternal terdapat indikator-indikator yang dapat mempengaruhinya seperti budaya, kelas sosial, kelompok referensi, keluarga, Lembaga.

⁹⁹ Kajian teori behavioristik stimulus dan respon dalam meningkatkan minat belajar siswa..., hlm. 63.

Adapun operasional variabel dan pengukuran variabel yang penulis jabarkan pada tabel berikut:

Tabel 3. 2

Operasional Variabel Stimulus Eksternal (X₂)

Variabel	Indikator	Item	Pengukuran
Stimulus Eksternal (X ₂)	Budaya	a. Muzakki terbiasa membayar zkat pada BAZNAS. b. Lingkungan muzakki terbiasa untuk membayar zakat.	Skala <i>Likert</i>
	Kelas Sosial	a. Mizakki membayar zakat sesuai dengan pendapatan. b. Muzakki membayar zakat karena lingkup lingkungan kerja.	Skala <i>Likert</i>
	Kelompok Referensi	a. Mmuzakki membayar zakat karena anjuran teman. b. Muzakki membayar zakat melalui BAZNAS karena regulasi kantor.	Skala <i>Likert</i>
	Keluarga	a. Muzakki membayar zakat melalui BAZNAS karena rekomendasi keluarga. b. Muzakki membayar zakat	Skala <i>Likert</i>

		melalui BAZNAS karena kebiasaan dalam keluarga.	
	Lembaga	<p>a. Muzakki membayar zakat melalui BAZNAS karena transparan dalam pengelolaannya.</p> <p>b. Muzakki membayar zakat melalui BAZNAS karena Amanah dalam pengelolaannya.</p> <p>c. Muzakki tidak membayar zakat melalui BAZNAS.</p>	Skala <i>Likert</i>

2. Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Y)

Variabel dependen atau disebut juga sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹⁰⁰

Keputusan membayar zakat adalah sebuah proses pencarian masalah yang berawal dari latar belakang masalah, berlanjut pada identifikasi masalah hingga pada akhirnya terbentuklah kesimpulan atau rekomendasi. Rekomendasi tersebut yang selanjutnya akan dipakai maupun digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan suatu

¹⁰⁰ Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D..., hlm. 39.

keputusan. Dalam hal ini keputusan membayar zakat berarti seorang individu mengambil kesimpulan dengan membayar zakat dengan dipengaruhi beberapa faktor sehingga seorang individu dapat dengan yakin dalam mengambil keputusan untuk membayar zakat.¹⁰¹ Dalam keputusan membayar zakat terdapat indikator-indikator yang dapat mempengaruhi seperti kemantapan dalam membayar zakat, kebiasaan dalam membayar zakat, rekomendasi dari individu lain, adanya pembayaran zakat berulang.

Adapun operasional variabel dan pengukuran variabel yang penulis jabarkan pada tabel berikut:

Tabel 3. 3

Operasional Variabel Keputusan Membayar Zakat (Y)

Variabel	Indikator	Item	Pengukuran
Keputusan Membayar Zakat (Y)	Kemantapan dalam Membayar Zakat	a. Muzakki percaya membayar zakat melalui BAZNAS akan di distribusikan dengan tepat. b. Muzakki percaya membayar zakat akan memberikan kebermanfaatan bagi orang lain.	Skala <i>Likert</i>
	Kebiasaan dalam Membayar Zakat	a. Muzakki membayar zakat rutin setiap bulan.	Skala <i>Likert</i>

¹⁰¹ Pengambilan Keputusan..., hlm. 3.

		b. Muzakki membayar zakat karena dorongan sejak kecil.	
	Rekomendasi dari Individu Lain	a. Muzakki membayar zakat karena mengikuti kebiasaan teman. b. Muzakki membayar zakat melalui BAZNAS karena mencontoh pemimpin.	Skala <i>Likert</i>
	Pembayaran Zakat Berulang	a. Muzakki membayar zakat melalui BAZNAS karena aman dalam pengelolaannya. b. Muzakki membayar zakat secara rutin. c. Muzakki tidak membayar zakat secara rutin setiap bulan.	Skala <i>Likert</i>

3. Variabel Intervening (Z)

Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen

tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen.¹⁰²

Minat membayar zakat merupakan suatu dorongan yang kuat bagi seseorang dalam melakukan pembayaran zakat dengan tujuan untuk mencapai satu pencapaian atau tujuan yang di inginkan seperti mencapai ridha Allah SWT.¹⁰³ Dalam minat membayar zakat terdapat aspek-aspek yang dapat mempengaruhi seperti dorongan dalam diri individu, motif sosial dan faktor emosional.

Adapun operasional variabel dan pengukuran variabel yang penulis jabarkan pada tabel berikut:

Tabel 3. 4

Operasional Variabel Minat Membayar Zakat (Z)

Variabel	Indikator	Item	Pengukuran
Minat Membayar Zakat (Z)	Dorongan dari dalam diri individu	a. Muzakki membayar zakat karena keinginan diri sendiri. b. Muzakki membayar zakat karena kesadaran diri sendiri. c. Muzakki tidak memiliki keinginan membayar zakat dari diri sendiri.	Skala <i>Likert</i>
	Motif sosial	a. Muzakki membayar zakat	Skala <i>Likert</i>

¹⁰² Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D..., hlm. 39.

¹⁰³ Pengaruh Pendapatan Terhadap Minat Membayar Zakat Dengan Kesadaran Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Muzakki di BAZNAS Salatiga)...., hlm. 43.

		karena dorongan orang terdekat dan lingkungan. b. Muzakki yakin membayar zakat dapat menolong sesama.	
	Faktor emosional	a. Muzakki membayar zakat melalui BAZNAS karena kejujuran dalam pengelolaannya. b. Muzakki percaya membayar zakat dapat meringankan beban orang lain.	Skala <i>Likert</i>

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁰⁴ Pada penelitian ini objek penelitian yang digunakan sebagai populasi adalah muzakki BAZNAS Provinsi Jawa Barat di Priangan Timur yang tidak diketahui secara pasti karena

¹⁰⁴ Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Tangerang: Pascal Book, 2021), hlm. 159, diakses melalui <https://lemlit.unpas.ac.id/wp-content/uploads/2022/02/Metode-Penelitian-Kuantitatif.pdf> tanggal 29 Oktober 2023.

BAZNAS Provinsi Jawa Barat tidak memilah muzakki berdasarkan wilayah.

2. Sampel

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹⁰⁵ Dalam penelitian ini teknik pengumpulan sampel dengan menggunakan SEM (*Structural Equatin Model*) yang dicetuskan oleh Ferdinand (2012)¹⁰⁶, yaitu:

- a. Jika penduga parameter menggunakan metode kemungkinan maksimum (*maximum likelihood estimation*) banyak sampel yang disarankan yaitu antara 100 sampai dengan 200 dengan minimum sampel sebanyak 50.
- b. Sama dengan 5 sampai 10 kali jumlah indikator dari keseluruhan variabel.

Jumlah indikator yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 38 indikator. Penentuan jumlah sampel menurut Ferdinand dapat dihitung berdasarkan poin kedua diatas, maka jumlah minimal sampel yaiitu 5×38 atau sebesar 190 sampel. Dikarenakan jumlah muzakki BAZNAS Provinsi Jawa Barat di Priangan Timur secara keseluruhan tidak diketahui, maka penulis akan menggunakan perhitungan tersebut.

¹⁰⁵ Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D..., hlm. 81.

¹⁰⁶ Freida Triastuti Rj dan Tae Ferdinand, "Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kualitas Produk dan Promosi Penjualan Terhadap Minat Beli Ulang Konsumen (Studi Pada Buket Koffee+Jazz Semarang)," *Diponegoro Journal of Management*, 1.1 (2012), hlm. 4, diakses melalui <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr> pada 8 November 2023.

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan *Nonprobability Sampling* hal ini dikarenakan dalam pengambilan sampel penulis tidak memberikan peluang yang sama bagi anggota populasi yang dijadikan sampel.¹⁰⁷ Adapun metode yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Purposive sampling adalah teknik untuk menentukan sampel berdasarkan kriteria tertentu.¹⁰⁸ Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu:

- a. Muzakki BAZNAS Provinsi Jawa Barat
- b. Berdomisili di Priangan Timur yang termasuk Kabupaten Garut, Kabupaten Tasikmalaya, Kota Tasikmalaya, Kabupaten Ciamis, Kota Banjar, Kabupaten Pangandaran.
- c. PNS, ASN, *corporate*, masyarakat umum.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses dalam sebuah penelitian dan merupakan bagian yang penting. Teknik pengambilan data harus benar dan sesuai dengan metode agar hasil yang diraih sesuai dengan tujuan penelitian awal atau hipotesis awal yang sudah ditentukan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, sebagai berikut:

Teknik ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan mengenai keputusan membayar zakat. Metode ini digunakan

¹⁰⁷ Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D..., hlm. 218.

¹⁰⁸ Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kualitas Produk dan Promosi Penjualan Terhadap Minat Beli Ulang Konsumen (Studi Pada Buket Koffee+Jazz Semarang)..., hal. 169.

dengan tujuan sebagai studi pendahuluan dan menjadi pemberi informasi bagi penulis yaitu ketua divisi penghimpunan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Jawa Barat.

1. Kuisisioner atau angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan-pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.¹⁰⁹ Dalam penelitian ini kuisisioner akan disebarakan kepada muzakki Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Jawa Barat di Priangan Timur.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan yaitu skala *likert*. Skala *Likert* digunakan untuk

¹⁰⁹ Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D..., hlm. 142.

mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.¹¹⁰

Untuk dapat memudahkan dalam penyusunan instrumen, maka dari itu diperlukan adanya kisi-kisi instrumen penelitian.

Tabel 3. 5

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Item	No. Item
Motivasi Religius (X ₁)	Keyakinan atau Ideologi	a. Muzakki meyakini bahwa membayar zakat merupakan bentuk ketakwaan. b. Muzakki meyakini bahwa membayar zakat merupakan kewajiban umat muslim.	1, 7
	Praktik Agama atau Realistik	a. Muzakki membayar zakat sebagai bentuk ibadah. b. Muzakki membayar zakat sebagai bentuk kepatuhan.	3, 5
	Amal	a. Muzakki membayar zakat untuk menjalankan rukun Islam ke-3. b. Muzakki membayar zakat merupakan bentuk manifestasi keimanan.	2, 9
	Ilmu	a. Muzakki membayar zakat karena memiliki pemahaman mengenai membayar zakat. b. Muzakki membayar zakat karena memiliki pengetahuan membayar zakat.	4, 6, 11*

¹¹⁰ *Ibid.*

		c. Muzakki tidak memahami tentang kewajiban membayar zakat.	
	Konsekuensi	a. Karena muzakki muslim maka muzakki harus membayar zakat. b. Muzakki sadar ketika harta muzakki mencapai nisab dan haul harus membayar zakat.	8, 10
Stimulus Eksternal (X ₂)	Budaya	a. Muzakki terbiasa membayar zakat pada BAZNAS. b. Lingkungan muzakki terbiasa untuk membayar zakat.	13, 17
	Kelas Sosial	a. Muzakki membayar zakat sesuai dengan pendapatan. b. Muzakki membayar zakat karena lingkup lingkungan kerja.	12, 19
	Kelompok Referensi	a. Muzakki membayar zakat karena anjuran dari teman. b. Muzakki membayar zakat melalui BAZNAS karena regulasi kantor.	16, 20
	Keluarga	a. Muzakki membayar zakat melalui BAZNAS karena rekomendasi keluarga. b. Muzakki membayar zakat melalui BAZNAS karena kebiasaan dalam keluarga.	14, 22
	Lembaga	a. Muzakki membayar zakat melalui BAZNAS karena transparan dalam pengelolaannya.	15, 18, 21*

		<p>b. Muzakki membayar zakat melalui BAZNAS karena amanah dalam pengelolaannya.</p> <p>c. Muzakki tidak membayar zakat melalui BAZNAS.</p>	
Keputusan Membayar Zakat (Y)	Kemantapan dalam Membayar Zakat	<p>a. Muzakki percaya membayar zakat melalui BAZNAS akan di distribusikan dengan tepat.</p> <p>b. Muzakki percaya membayar zakat akan memberikan kebermanfaatn bagi orang lain.</p>	25, 29
	Kebiasaan dalam Membayar Zakat	<p>a. Muzakki membayar zakat rutin setiap bulan.</p> <p>b. Muzakki membayar zakat karena dorongan sejak kecil.</p>	23, 26
	Rekomendasi dari Individu Lain	<p>a. Muzakki membayar zakat karena mengikuti kebiasaan teman.</p> <p>b. Muzakki membayar zakat melalui BAZNAS karena mencontoh pemimpin.</p>	27, 31
	Pembayaran Zakat Berulang	<p>a. Muzakki membayar zakat melalui BAZNAS karena aman dalam pengelolaannya.</p> <p>b. Muzakki membayar zakat secara rutin.</p> <p>c. Muzakki tidak membayar zakat secara rutin setiap bulan.</p>	24,28, 30*
Minat Membayar Zakat (Z)	Dorongan dalam Diri Individu	a. Muzakki membayar zakat karena keinginan diri sendiri.	33, 35, 38*

		b. Muzakki membayar zakat karena kesadaran diri sendiri. c. Muzakki tidak memiliki keinginan membayar zakat dari diri sendiri.	
	Motif Sosial	a. Muzakki membayar zakat karena dorongan orang terdekat dan lingkungan. b. Muzakki yakin membayar zakat dapat menolong sesama,	32, 37
	Faktor Emosional	a. Muzakki membayar zakat melalui BAZNAS karena kejujuran dalam pengelolaannya. b. Muzakki percaya membayar zakat dapat meringankan beban orang lain.	34, 36

No. Item yang bertanda (*) merupakan pernyataan negatif.

Berdasarkan model skala *likert*, maka dapat ditentukan lima kategori jawaban dengan menggunakan skala *likert* ini yaitu:

Tabel 3. 6

Daftar Skor Pertanyaan Positif Skala *Likert*

Kategori	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Tabel 3. 7

Daftar Skor Pertanyaan Negatif Skala *Likert*

Kategori	Skor
Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	2
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	5

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas instrumen penelitian , maka instrumen ini diujikan ke 30 responden dengan melakukan pengujian sebagai berikut:

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan sebagai alat ukur tingkat valid nya pertanyaan atau kuisisioner. Kuisisioner ini dianggap valid apabila pertanyaan-pertanyaan tersebut mengungkapkan jawaban atas apa yang diukur dari kuisisioner. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen ini yaitu dengan menggunakan *pearson correlation* merupakan korelasi antara skor item dengan skor total item yang dapat digunakan untuk menguji validitas instrumen. Nilai pada kolom *pearson correlation* merupakan nilai r hitung yang akan dibandingkan dengan r tabel untuk mengetahui validitas pada setiap butir instrumen.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah:

- a. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada nilai signifikansi 5% maka item kuisisioner dinyatakan valid.

- b. Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada nilai signifikansi 5% maka item kuisisioner dinyatakan tidak valid.

Tabel 3. 8

Uji Validitas Instrumen

No Instumen	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
1.	0.975	0.361	Valid
2.	0.978	0.361	Valid
3.	0.971	0.361	Valid
4.	0.922	0.361	Valid
5.	0.941	0.361	Valid
6.	0.914	0.361	Valid
7.	0.940	0.361	Valid
8.	0.932	0.361	Valid
9.	0.937	0.361	Valid
10.	0.940	0.361	Valid
11.	0.956	0.361	Valid
12.	0.923	0.361	Valid
13.	0.949	0.361	Valid
14.	0.876	0.361	Valid
15.	0.934	0.361	Valid
16.	0.908	0.361	Valid
17.	0.953	0.361	Valid
18.	0.953	0.361	Valid
19.	0.948	0.361	Valid
20.	0.861	0.361	Valid
21.	0.931	0.361	Valid
22.	0.704	0.361	Valid
23.	0.984	0.361	Valid
24.	0.975	0.361	Valid
25.	0.963	0.361	Valid
26.	0.967	0.361	Valid
27.	0.972	0.361	Valid
28.	0.968	0.361	Valid
29.	0.979	0.361	Valid
30.	0.990	0.361	Valid
31.	0.984	0.361	Valid
32.	0.971	0.361	Valid
33.	0.960	0.361	Valid
34.	0.960	0.361	Valid
35.	0.952	0.361	Valid

36.	0.991	0.361	Valid
37.	0.959	0.361	Valid
38.	0.981	0.361	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2024.

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan melalui SPSS *for windows version 26*, dapat diketahui bahwa seluruh item pertanyaan di setiap variabel dalam penelitian ini mempunyai nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga dapat dikatakan instrumen penelitian ini valid dan dapat dilanjutkan pada uji reliabilitas.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen adalah hasil dari suatu pengukuran yang dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran didapatkan hasil yang relatif sama, yang artinya memiliki konsistensi pengukuran yang baik. Rumus statistik yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah *Cronbach's Alpha* yang bernilai 0.70. dasar pengabilan keputusan sebagai berikut:¹¹¹

- a. Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0.70 maka kuisisioner dinyatakan reliabel atau konsisten.
- b. Jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0.70 maka kuisisioner dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

¹¹¹ Molli Wahyuni, Statistik Deskriptif untuk Penelitian Data Manual dan SPSS Versi 25 (Yogyakarta: Bintang Pustaka, 2020), hlm. 103.

Tabel 3. 9

Uji Reliabilitas Instrumen

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1.	Motivasi Religius (X1)	0.987	Reliabel
2.	Stimulus Eksternal (X2)	0.976	Reliabel
3.	Minat Membayar Zakat (Z)	0.994	Reliabel
4.	Keputusan Membayar Zakat (Y)	0.989	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2024.

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan melalui SPSS *for windows version 26*. Dapat diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha pada semua variabel > 70 . Maka dapat dikatakan bahwa semua variabel pada penelitian ini reliabel.

F. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Teknik analisis data adalah sebuah metode yang digunakan untuk mengolah data dan informasi dalam penelitian, yang mana memiliki tujuan untuk menguji hipotesis yang ada pada suatu penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Analisis *Structural Equation Modeling* (SEM)

Menurut Wright SEM merupakan salah satu teknik analisis yang digunakan untuk melakukan pengujian dan estimasi pada hubungan kausal dengan mengintegrasikan analisis jalur dan analisis faktor. SEM memiliki keunggulan dalam melakukan analisis jalur (*path analytic*) dengan variabel laten.¹¹² Dalam penelitian ini *Structural Equation*

¹¹² Rahmad Solling Hamid dan Suhardi M Anwar, *Struktural Equation Modeling (SEM) Berbasis Varian: Konsep Dasar dan Aplikasi dengan Program SmartPLS 3.2.8 dalam Riset Bisnis*, ed. oleh Abiratno, Sopa Nurdianti, dan Annis Diniati Raksanagara (Jakarta Pusat: PT Inkubator

Modeling (SEM) digunakan untuk uji hipotesis. Lalu ada juga *Partial Least Squares* (PLS) adalah salah satu metode statistika SEM berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti ukuran sampel penelitian kecil, adanya data yang hilang (*missing value*) dan multikolinieritas.¹¹³ PLS terkadang disebut juga soft modeling karena merelaksasi asumsi-asumsi regresi OLS yang ketat, seperti tidak adanya multikolinieritas antarvariabel independen. PLS-SEM mempunyai dua tahapan evaluasi model pengukuran yang digunakan yaitu:

c. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi model pengukuran atau biasa disebut juga dengan *outer model* merupakan tahapan yang dikenal sebagai uji validitas konstruk. Pengujian variabel ini bertujuan untuk menghubungkan antara variabel konstruk dengan variabel lainnya. Validitas konstruk sendiri terdiri dari validitas konvergen dan validitas diskriminan.¹¹⁴

1) Uji Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen ini digunakan dengan tujuan untuk melihat konstruk-konstruk dalam sebuah penelitian apakah memiliki korelasi ataupun tidak memiliki korelasi, yang memang seharusnya dari suatu konstruk memiliki korelasi yang

Penulis Indonesia, 2019), hlm. 1, diakses melalui <http://digilib.stiem.ac.id:8080/xmlui/handle/123456789/626> tanggal 8 November 2023.

¹¹³ *Ibid*, hlm. 15.

¹¹⁴ *Ibid*, hlm. 41.

tinggi. Dalam validitas konvergen terdapat sebuah indikator yaitu:

- a) *Average Variance Inflation Factor* (AVE). Nilai yang dimiliki oleh AVE paling sedikitnya sama dengan 0,5 atau lebih. Hal ini berarti konstruk dapat menjelaskan 50% atau lebih dari jenis itemnya.
- b) *Loading Factor*. Nilai yang dimiliki oleh *Loading Factor* harus lebih dari 0,7, hal ini berarti dalam nilai tersebut dapat dikatakan memiliki validasi yang tinggi atau dapat dikatakan valid.

2) Uji Validitas Diskriminan

Uji validitas diskriminan ini digunakan dengan tujuan untuk melihat konstruk-konstruk dalam sebuah penelitian apakah memiliki korelasi ataupun tidak memiliki korelasi, yang memang seharusnya dari suatu konstruk tidak memiliki korelasi yang tinggi. Dalam validitas diskriminan terdapat sebuah indikator *cross loading*, nilai yang dimiliki oleh *cross loading* harus lebih besar dari 0,7 untuk dapat melihat konstruk yang lebih besar berkorelasi. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji validitas ini yaitu:

- a) Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item pernyataan dalam item kuisisioner tersebut valid.

b) Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item pernyataan dalam item kuisisioner tersebut tidak valid.

3) Uji Validitas Reliabilitas

Uji validitas reliabilitas ini digunakan dengan tujuan untuk melihat bagaimana akurasi, konsistensi, dan ketepatan suatu instrumen dalam mengukur konstruk. Dalam validasi reliabilitas terdapat dua indikator yaitu:

a) *Composite Reliability*. Nilai yang dimiliki *Composite Reliability* harus lebih besar dari 0,7 hal ini akan dianggap memiliki reliabilitas yang baik.

b) *Cronbach's Alpha*. Nilai yang dimiliki oleh *Cronbach's Alpha* harus lebih besar dari 0,7 sebagai reliabilitas yang baik.

d. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi model struktural atau biasa disebut juga dengan *inner model* merupakan pengukuran secara struktural yang digunakan dengan tujuan untuk mengukur variasi perubahan variabel yang telah dirancang dalam hipotesis. Ada beberapa komponen item yang menjadi kriteria dalam penilaian model struktural (*inner model*) yaitu nilai *R-Square* dan Signifikansi. Nilai *R-Square* digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai *R-Square* 0.75, 0.50, dan 0.25 masing-masing mengindikasikan bahwa model

kuat, moderate, dan lemah. Selanjutnya, kriteria penilaian model struktural (*inner model*) yang kedua adalah signifikansi. Nilai signifikansi yang digunakan (*two-tiled*) *t-value* 1.65 (*significance level = 10%*), 1.96 (*significance level = 5%*), dan 2.58 (*significance level = 1%*).¹¹⁵

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah suatu prosedur yang digunakan untuk menguji kevalidan hipotesis statistika suatu populasi dengan menggunakan data dari sampel populasi tersebut. Hipotesis yang baik akan memenuhi dua pernyataan yaitu menggambarkan hubungan variabel dan dapat memberikan petunjuk bagaimana pengujian hubungan tersebut.¹¹⁶ Terdapat beberapa langkah atau tahapan dalam melakukan uji hipotesis yaitu:

- a. Menentukan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1).
- b. Tingkat signifikansi (α).= $1-\alpha$, yang mempunyai peluang terbesar untuk menolak atau menerima H_0 .
- c. Menentukan daerah kritis atau daerah penolakan H_0 dan statistik uji yang sesuai. Daerah adalah interval nilai dimana hitungan suatu statistik uji yang berada dalam interval tersebut akan ditolak hipotesis nolnya.

¹¹⁵ *Ibid*, hlm. 43.

¹¹⁶ Nuryadi et al., Buku Ajar Dasar-dasar Statistik Penelitian, Sibuku Media, 2017, hlm 74, diakses melalui https://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/id/eprint/6667/1/Buku-Ajar_Dasar-Dasar-Statistik-Penelitian.pdf tanggal 8 November 2023.

- d. Menghitung statistik uji dengan menggunakan parameter sampel. Dimana pada distribusi samplangnya dapat digolongkan pada kasus hipotesis nol dan hipotesis alternatif.
- e. Membuat kesimpulan apakah H_0 diterima atau ditolak.
- f. Menginterpretasikan kesimpulan sesuai dengan masalah.

Uji hipotesis merupakan hasil pengecekan kembali antara hasil uji t dengan t-tabel yang kemudian menghasilkan diterima atau tidaknya hipotesis pada setiap hubungannya. Penilaian dalam uji hipotesis antara lain:

- a. Hipotesis 1-6 (secara langsung/*direct*) yang berpatokan pada tabel *path coefficient*

Jika t-statistik $>$ t-tabel dan signifikan jika *P value* $<$ 0,05 maka hipotesis diterima (H_0 diterima dan H_a ditolak). Sedangkan jika hasil t-statistik $<$ t-tabel dan tidak signifikan jika *P value* $>$ 0,05 maka hipotesis ditolak (H_0 ditolak dan H_a diterima).

- b. Hipotesis 7 (tidak secara langsung/*indirect*) yang berpatokan pada tabel *specific indirect effect*

Jika nilai t-statistik $>$ t-tabel dan signifikan jika *P value* $<$ 0,05 maka hipotesis diterima (H_0 diterima dan H_a ditolak). Sedangkan jika hasil nilai t-statistik $<$ t-tabel dan tidak signifikan jika *P value* $>$ 0,05 maka hipotesis ditolak (H_0 ditolak dan H_a diterima).

